



Available online at :

<http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JAR>

**Jurnal Abdimas Rajawali**



## Skrining Kecacingan pada Masyarakat di RT 04 RW 06 Desa Sukarasa, Bandung

**Fitri Rahmi Fadhilah<sup>1\*</sup>, Olvia Julinda<sup>2</sup>, Sumyati<sup>2</sup>, Nelly Siti Muzjahidah<sup>2</sup>, Fadia Rahma Juniar<sup>2</sup>, Dewi Putri Sumpena<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Rajawali  
Jalan Rajawali Barat No. 73, Bandung, Jawa Barat

<sup>2</sup> Program Studi DIII Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Rajawali  
Jalan Rajawali Barat No. 73, Bandung, Jawa Barat

e-mail: [ffitrirahmi@gmail.com](mailto:ffitrirahmi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penyakit cacingan atau kecacingan masih menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Penyakit cacingan sering dianggap sebagai penyakit yang sepele oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Berkembangnya penyakit ini dipengaruhi banyak faktor mulai dari iklim tropis, kebersihan tubuh yang buruk, sanitasi lingkungan yang jelek, pemukiman yang padat dan lembab. Selain itu, air yang kurang bersih, makan dengan kuku kotor, serta benda-benda yang terkontaminasi dapat membantu penyebaran cacing atau larva. Kurangnya pemahaman masyarakat dengan pentingnya penerapan menjaga pola hidup sehat yang berhubungan dengan penyakit kecacingan dan juga pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi obat cacing untuk mencegah penyakit kecacingan menjadi faktor penting penularan penyakit kecacingan. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini dilakukan pada warga RT 04 RW 06 Desa Sukarasa, Bandung. Sampel pemeriksaan yang digunakan yaitu dari kuku warga yang direndam dalam larutan KOH 10%. Hasil pemeriksaan dari 23 sampel kuku warga diperoleh tidak ditemukan telur cacing sama sekali. Hal ini menandakan bahwa pemahaman masyarakat RT 04 RW 06 Desa Sukarasa mengenai penyakit kecacingan sudah cukup baik.*

**Kata kunci**—Kecacingan; Masyarakat RT 04 RW 06 Desa Sukarasa; Sampel kuku; Telur cacing

### **Abstract**

*Deworming or intestinal worms are still a serious problem in Indonesia. Worms are often regarded as a trivial disease by most people. The development of this disease is influenced by many factors, starting from the tropical climate, poor body hygiene, poor environmental sanitation, dense and humid settlements. In addition, unclean air, eating with dirty nails, and contaminated objects can help the spread of worms or larvae. The lack of public understanding of the importance of adopting a healthy lifestyle related to helminthiasis and also understanding and public awareness of the importance of taking deworming drugs to prevent*

*worms is an important factor in the transmission of helminthiasis. This Community Service activity was carried out for residents of RT 04 RW 06 Sukarasa Village, Bandung. The examination sample used was from residents' nails soaked in 10% KOH solution. Examination results of 23 samples of residents' nails found no worm eggs at all. This indicates that the community's understanding of worms in RT 04 RW 06 Sukarasa Village is quite good.*

**Keywords**—Intestinal worms; Residents of RT 04 RW 06 Sukarasa Village; Nail samples; worm eggs

## 1. PENDAHULUAN

Hygiene dan sanitasi merupakan upaya mengendalikan faktor seperti makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang bisa menimbulkan penyakit gangguan kesehatan. Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, dikatakan bahwa lebih dari 1 miliar orang terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfeksi caicing *Trichuris trichiura* dan 740 juta orang terinfeksi caicing Hookworm. Infeksi di daerah subtropic dan subtropic tersebar luas. Indonesia merupakan iklim tropis dengan tingkat kecacingan yang masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang menyadari permasalahan ini. Kejadian di Indonesia diperkirakan antara 45- 65%, bahkan di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk bisa mencapai angka hingga 80%. (Ida Ayu Padmita Utami., 2014)

Penyebab tingginya penyakit kecacingan adalah rendahnya sanitasi pribadi seperti perilaku hidup sehat dan bersih juga buruknya sanitasi lingkungan. Perilaku seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum kemudian buang air besar tidak di wc yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing, adanya keterbatasan sediaan sumber air bersih yang dapat menimbulkan infeksi kecacingan (D, 2021).

Maka dari itu butuh perhatian khusus terhadap masalah kecacingan yang membutuhkan pengetahuan baik bagi keluarga, maupun masyarakat. Untuk menanggulangi infeksi kecacingan diperlukan pengetahuan orangtua dalam melakukan Tindakan seperti menjaga kebersihan diri, memotong kuku, mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan berikan obat cacing secara teratur (Damayanti, 2009).

## 2. METODE

Data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan secara langsung yaitu pemeriksaan kecacingan dari masyarakat RW. 06 RT.03 Desa Sukarasa. Pengambilan sampel kuku kepada masyarakat dilakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai penyakit tidak menular yaitu kecacingan. Sampel kuku sebanyak 23 sampel dikumpulkan dan direndam pada larutan KOH 10%. (Jesika A., 2020). Sampel selanjutnya diperiksa di Laboratorium Institut Kesehatan Rajawali dengan alat mikroskop, kemudian hasil pemeriksaan diumumkan kepada masyarakat. Pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel hasil pemeriksaan kecacingan. Data hasil pemeriksaan dianalisis berdasarkan dari hasil pemeriksaan kecacingan warga RW.04 RT.04 Desa Sukarasa.



Gambar 1. Pengambilan sampel kuku warga RW.04 RT.04 Desa Sukarasa



Gambar 2. Proses perendaman kuku pada larutan KOH 10%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan telur cacing pada sampel kuku warga RW.04 RT.04 Desa Sukarasa yaitu tidak ditemukan sama sekali telur cacing. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil Pemeriksaan Telur Cacing

No.	Usia (tahun)	Hasil Pemeriksaan			
		<i>Ascaris lumbricoides</i>	<i>Trichuris trichiura</i>	<i>Ancylostoma duodenale</i>	<i>Enterobius vermicularis</i>
1.	28	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
2.	8	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
3.	27	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
4.	28	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
5.	2	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
6.	41	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
7.	4	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
8.	36	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
9.	3	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
10.	42	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
11.	3	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
12.	23	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
13.	2	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
14.	2	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
15.	33	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
16.	49	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
17.	4	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
18.	44	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
19.	56	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
20.	39	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
21.	9	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
22.	27	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif
23.	45	Negatif	Negatif	Negatif	Negatif



Perbesaran: 40X

Gambar 3. Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Telur Cacing

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di RT 04 RW 06 di Desa Sukarasa Kecamatan Sukasari dengan melakukan pemeriksaan berupa periksa kecacingan dengan mengambil sampel berupa potongan kuku atau feses. Target usia yang akan dilakukan pemeriksaannya yaitu dari segala kalangan usia. Selain melakukan pemeriksaan dilakukan juga penyuluhan dengan media berupa leaflet dengan materi tentang kecacingan dan juga pentingnya dalam menjaga kesehatan dan juga kebersihan atau sanitasi. Pada pemeriksaan yang telah dilakukan dari sebanyak 23 sampel didapatkan hasil negatif untuk keseluruhan sampel. Hal ini menandakan bahwa pemahaman masyarakat RT 04 RW 06 Desa Sukarasa mengenai penyakit kecacingan sudah cukup baik. (Kusmi, 2014), (Penanggulangan Cacingan, 2017).

#### 5. SARAN

Saran bagi para masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam pemeriksaan untuk tetap mempertahankan pola hidup sehat dan sanitasi dengan melakukan rajin mencuci tangan ataupun bisa ditingkatkan kembali agar lebih meningkat dalam menjaga sanitasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mira Miraturrofi'ah, S.ST.,M.Kes yang telah memberi dukungan pembinaan mitra di Desa Sukarasa terhadap kegiatan PkM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- D, N. (2021). *Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminth Pada Kuku Penerima Dan Pemilah Sampah Di Tps Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*.
- Damayanti, A. (2009). *Pengobatan dan Penilaian Status Gizi Anak SDN 1 Luwus, Baturiti yang Menderita Cacingan (Soil Transmitted Helminths)*. Buletin Udayana Mengabdi.
- Ida Ayu Padmita Utami. (2014). *laporan Kasus Individu Kecacingan*.
- Jesika A. (2020). *Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminth Pada Kuku Pekerja Pembuat Batu Bata Di Lubuk Alung Pariaman*.
- Kusmi, H. (2014). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Askariasis Dan Trikuriasis Pada Siswa Sd Negeri 29 Purus Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3).
- Penanggulangan Cacingan, (2017).